

ANALISIS EFEKTIFITAS DISTRIBUSI BERAS MISKIN (RASKIN)

(Studi Kasus : Desa Sitalasari Kecamatan Siantar Kabupaten Simalungun)

Juniati Bakkara ^{*)}, Rahmanta Ginting ^{)}, Emalisa ^{**)}**

- ^{*)} Alumni Program Studi Agribisnis Fakultas Pertanian Universitas Sumatera Utara
Jl. Prof. A. Sofyan No. 3 Medan
HP. 085373987652, E-mail : juni.kara@yahoo.com
- ^{**)} Staff Pengajar Program Studi Agribisnis Fakultas Pertanian Universitas Sumatera Utara

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk Untuk mengetahui bagaimana mekanisme penentuan Rumah Tangga Sasaran (RTS) penerima beras miskin (RASKIN), untuk mengetahui bagaimana mekanisme distribusi beras miskin (RASKIN), untuk mengetahui berapa surplus konsumen yang diterima oleh tiap Rumah Tangga Sasaran (RTS) penerima beras miskin (RASKIN) dan untuk menganalisis tingkat efektifitas program distribusi beras miskin (tepat sasaran, tepat jumlah, tepat harga, tepat mutu, tepat administrasi, dan tepat waktu) di daerah penelitian. Penentuan daerah penelitian dilakukan secara *purposive* dengan sistem *stratified sampling*. Penelitian ini telah dilakukan di Desa Sitalasari Kecamatan Siantar Kabupaten Simalungun. Data yang digunakan adalah data primer dan data sekunder. Metode analisis data menggunakan metode deskriptif dan matematis. Hasil penelitian menunjukkan bahwa: Mekanisme penentuan RTS di Desa Sitalasari Kecamatan Siantar Kabupaten Simalungun adalah : Pendataan dilakukan oleh PPLSBPS - Kantor Camat Siantar meneruskan nama-nama penerima ke daerah - Kepala Desa/Lurah mengadakan musdes bersama para penerima dan tidak penerima yang menerima RASKIN – Kantor Camat Siantar menerima laporan hasil mudes – Bupati Simalungun mengesahkan hasil mudes tersebut. Sesuai yang telah disepakati dalam musyawarah desa bahwa yang tidak terdaftar juga mendapatkan jumlah beras RASKIN yang sama dengan catatan yang diutamakan adalah mereka yang sudah terdaftar dan pemilik Kartu Identitas Penerima (KIP). Mekanisme pendistribusian beras RASKIN di desa Sitalasari : Bupati Simalungun mengeluarkan SPA – BULOG menerima SPA dari bupati dan mengeluarkan SPPB/DO dan diserahkan kepada kepala gudang – Gudang perberasan mengeluarkan RASKIN sebanyak pagu RASKIN yang tertera pada SPPB/DO dan menyerahkan langsung kepada kepala desa disaksikan oleh pihak kecamatan – RASKIN di bagikan kepada RTS - Laporan hasil pembagian beras RASKIN dan pelunasan kepada pihak kecamatan - pelaporan pelunasan kepada Sub Divre

Pematangsiantar. Program pendistribusian beras RASKIN memberikan surplus kepada penerima RASKIN sebesar Rp 32.942/KK yang mana jauh berada di atas total harga yang dibayarkan untuk memperoleh RASKIN dengan kuantitas 9,6 Kg/KK. Total persentase keefektifan pendistribusian RASKIN adalah 35,91% hal ini dapat disimpulkan bahwa program pendistribusian di desa Sitalasari sangat tidak efektif.

Kata Kunci : Distribusi, RASKIN, Efektifitas, Surplus Konsumen.

ABSTRACT

The objective of the research was to find out the mechanism of determining RTS (targeted family) that received RASKIN (rice for the poor), to find out the mechanism of the distribution of RASKIN, to find out to what extent the surplus of consumers received by each RTS that received RASKIN, and to analyze the effectiveness level of RASKIN distribution program (accurate target, accurate amount, accurate price, accurate quality, accurate administration, and punctuality) in the research area. The location of the research was determined purposively, using stratified sampling technique. The research was conducted at Sitalasari Village, SiantarSubdistrict, Simalungun District. The data consisted of primary and secondary data and were analyzed descriptively and systematically. The result of the research showed that the mechanism of determining RTS at Sitalasari Village, SiantarSubdistrict, Simalungun District was as follows: the Registration was done by PPLBPS – SiantarSubdistrict Office sent the names to villages – village head/lurah held village meeting with the receivers and non-receivers of RASKIN – SiantarSubdistrict Office received the report of the result of the meeting – the Regent certified the result of the meeting. In accordance with the village meeting, it was determined that those who were not registered could get the same amount of RASKIN, on condition that the registered and the holders of KIP (Receiver Identity Card) would be prioritized. The mechanism of distributing RASKIN at Sitalasari Village was as follows: Simalungun Regent issued SPA – BULOG received SPA from the Regent and issued SPPB/DO and gave it to the head of warehouse – the Rice warehouse issued RASKIN in the amount of RASKIN limit attached in SPPB/DO and submitted it directly to village heads, witnessed by the personnel of Subdistrict Office – RASKIN was distributed to the receivers – the report of the rice distribution and the paying off to the Subdistrict Office were made - the report of the paying off to Sub Divre of Pematangsiantar was made. Distribution of RASKIN program gave a surplus to RASKIN receivers Rp. 32,942 kg/family, and it was far beyond the total price of RASKIN with 9.6 kg/family. The total percentage of the effectiveness of RASKIN distribution was 35.91% so that it could be concluded that RASKIN distribution at Sitalasari Village was not effective.

Keywords: Distribution, RASKIN, Effectiveness, Consumer Surplus

PENDAHULUAN

Latar Belakang

Seiring meningkatnya jumlah penduduk setiap tahunnya membuat meningkatnya konsumsi beras. Pertumbuhan penduduk di Indonesia ternyata diikuti pula oleh pertumbuhan jumlah penduduk miskin yang juga meningkat. Pemerintah mempunyai komitmen tinggi dalam memberikan subsidi beras bagi rakyatnya, komitmen yang tinggi tersebut diwujudkan dalam bentuk kebijakan - kebijakan dan program - program pemenuhan kebutuhan pangan sehari-hari khususnya beras. Salah satu programnya adalah bidang kebijakan perberasan. Kebijakan perberasan sebelum tahun 1998 adalah Operasi Pasar Khusus (OPK), yang pada Tahun 2002 mengalami penyempurnaan dan berubah nama menjadi beras miskin (RASKIN).

Kesalahan-kesalahan yang sering terjadi dalam penyaluran beras miskin ini yang hampir terjadi di setiap wilayah mendorong dilakukannya penelitian mengenai keefektifan pendistribusian beras miskin (RASKIN) tersebut di daerah penelitian di Kabupaten Simalungun. Hal ini sangat diperlukan bagi pemerintah dalam mengevaluasi dan menilai efektifitas pelaksanaan program RASKIN.

Tujuan Penelitian

Penelitian bertujuan untuk mengetahui bagaimana mekanisme penentuan Rumah Tangga Sasaran (RTS) penerima beras miskin (RASKIN), untuk mengetahui bagaimana mekanisme distribusi beras miskin (RASKIN), untuk mengetahui berapa surplus konsumen yang diterima oleh tiap Rumah Tangga Sasaran (RTS) penerima beras miskin (RASKIN) dan untuk menganalisis tingkat efektifitas program distribusi beras miskin (tepat sasaran, tepat jumlah, tepat harga, tepat mutu, tepat administrasi, dan tepat waktu) di daerah penelitian. Diharapkan hasil penelitian ini berguna sebagai bahan informasi kepada pemerintah dan lembaga lainnya yang berkaitan dengan pola ketahanan pangan dalam pelaksanaan pola diversifikasi pangan dan bagi masyarakat untuk dapat menerapkan kegiatan diversifikasi pangan.

TINJAUAN PUSTAKA

Beras memiliki urutan utama dari jenis bahan pangan yang dikonsumsi. Hampir seluruh penduduk Indonesia menjadikan beras sebagai bahan pangan

utama. Beras juga merupakan nutrisi penting dalam struktur pangan, karena itu peranan beras memiliki peranan strategis dalam kehidupan bangsa Indonesia

Besarnya perhatian pemerintah terhadap ekonomi perberasan ini didasari oleh pertimbangan bahwa beras merupakan bahan pangan pokok bagi sebagian besar penduduk Indonesia. Oleh sebab itu pihak yang paling perlu diperhatikan dalam penentuan kebijakan pangan, terutama kebijakan perberasan adalah konsumen. Kepentingan konsumen perlu dipertimbangkan dalam merumuskan kebijakan dibidang perberasan di Indonesia salah satunya adalah melalui program distribusi beras miskin (RASKIN).

RASKIN adalah bagian dari Program penanggulangan kemiskinan, yaitu kegiatan perlindungan sosial berbasis keluarga dalam pemenuhan kebutuhan beras bagi masyarakat kurang mampu

Studi Terdahulu

Menurut Musawa (2009), dalam penelitiannya yang berjudul “Studi Implementasi Program Beras Miskin (RASKIN) di wilayah Kelurahan Gajahmungkur Kecamatan Gajahmungkur Kota Semarang”. Penelitian ini adalah penelitian diskriptif-analitis. Hasil penelitian menunjukkan bahwa implementasi Kebijakan RASKIN dilihat dari isi Kebijakan yakni : Pemahaman kepentingan RTS yakni pembagian jatah Raskin tidak sesuai dengan Kebijakan Program Raskin yaitu dengan membagi rata pada semua warga; Manfaat RASKIN yang diterima oleh RTS yakni Manfaat dari Program Raskin ini, dinilai sangat kurang akibat adanya ”Bagito”, sehingga belum dapat mengurangi beban pengeluaran rumah tangga miskin; Perubahan kondisi RTS setelah mendapatkan RASKIN yakni sebagian besar RTS program Raskin merasa bahwa pembagian beras kepada warga miskin mempunyai manfaat minimal kebutuhan dalam satu minggu., Ketepatan sasaran program RASKIN yakni Ketidaktepatan sasaran didukung dengan data BPS yang tidak valid karena pendataannya tidak berkoordinasi dengan RT dan RW setempat (bersifat tertutup); Kejelasan implementor tentang program RASKIN yakni Implementor cukup paham tugasnya masing-masing, sosialisasi juga berjalan dengan baik sesuai dengan yang diinginkan. Akan tetapi belum tepat sasaran karena warga yang tergolong mampu

mendapatkan Raskin; Kualitas dan Kuantitas SDM sebagai implementor yakni Bulog sebagai pelaksana teknis pencairan beras tidak hanya terpaut dengan unsur kapasitas teknis saja, selain itu unsur tanggungjawab dan komitmen yang di tingkat Kelurahan, RW hingga RT tidak kalah penting artinya.

METODE PENELITIAN

Penelitian dilakukan di Kecamatan Siantar Kabupaten Simalungun merupakan salah satu daerah yang memperoleh RASKIN sejak tahun 1998. Penelitian dilakukan di Desa Sitalasari kecamatan Siantar. Desa Sitalasari dipilih karena Desa Sitalasari memiliki penduduk dengan rata-rata pendapatan rendah. Metode penentuan sampel dilakukan secara *purposive*.

Adapun data yang dikumpulkan dalam penelitian ini adalah berupa data sekunder dan data primer. Data sekunder adalah data pelengkap yang bersumber dari berbagai instansi seperti Badan Pusat Statistika Sumatera Utara, Badan Ketahanan Pangan Sumatera Utara, jurnal, literatur, dan internet yang sesuai dengan kebutuhan. Data primer yaitu data yang diperoleh dari hasil wawancara langsung peneliti dan responden sebagai sumber informasi dengan menggunakan daftar kuisioner yang telah dibuat terlebih dahulu.

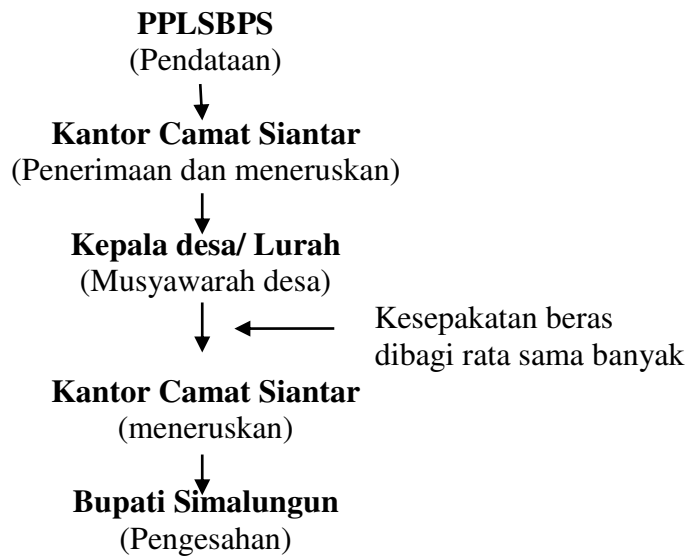
Metode Analisis Data

Untuk menganalisis identifikasi masalah 1 dan 2 digunakan analisis deskriptif, yaitu dengan menyimpulkan hasil wawancara secara deskriptif. Untuk menganalisis identifikasi masalah 3 digunakan rumus perhitungan surplus konsumen dan untuk masalah 4 menggunakan perhitungan matematis untuk melihat total keefektifan distribusi beras miskin (RASKIN) di daerah penelitian.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Mekanisme Penentuan RTS di Desa Sitalasari

Mekanisme penentuan rumah tangga sasaran penerima RASKIN di Desa Sitalasari :

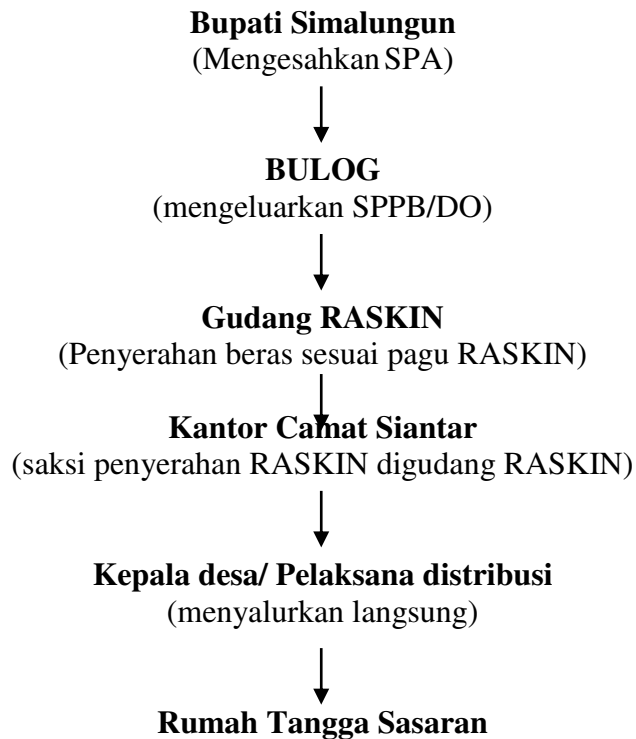


Keterangan :

→ : alur/ urutan/ mekanisme

Mekanisme Pendistribusi Beras Miskin (RASKIN) di Desa Sitalasari

Mekanisme pelaksanaan pendistribusian RASKIN di Desa Sitalasari Kecamatan Siantar Kabupaten Simalungun sebagai berikut :



Keterangan :

→ : alur/ urutan/ mekanisme

Surplus konsumen yang diterima oleh RTS

Surplus konsumen bagi setiap unit beras RASKIN yang dikonsumsi adalah selisih antara harga beras dipasar jika dibeli konsumen beras RASKIN yang diperjualbelikan. dapat dilihat dari perhitungan berikut ini :

$$\begin{aligned} S_k &= \frac{(P_a - P_k) \times Q}{2} \\ &= \frac{(8946 - 2083) \times 9,6}{2} \\ &= \text{Rp } 32.942/\text{KK} \end{aligned}$$

Tingkat Efektifitas program distribusi beras miskin

Perhitungan Persentase Indikator Keefektifan Pendistribusian RASKIN di Desa Sitalasari

Dalam mencapai tujuan program pendistribusian RASKIN yang telah ditetapkan, efektifitas pendistribusian RASKIN yang dinilai berdasarkan keenam indikator di atas. Adapun perhitungan persentase indikator keefektifan pendistribusian RASKIN seperti pada tabel 19 berikut:

Tabel 1. Persentase Tingkat Keefektifan Distribusi Beras Miskin

No	Indikator Tingkat Efektivitas	Tepat (%)	Tidak Tepat (%)	Jumlah (%)
1	Sasaran	64	36	100
2	Jumlah	0	100	100
3	Harga	0	100	100
4	Waktu	0	100	100
5	Mutu	87,5	12,5	100
6	Administrasi	64	36	100
Rata-Rata		35,91	64,08	100

Sumber: Analisis data lampiran 1,2,3,4,5,6

Dari Tabel 1 dapat dilihat hasil penelitian terhadap keenam indikator yang menunjukkan tingkat efektifitas pendistribusian beras RASKIN diperoleh nilai dengan rata-rata sebesar 35,91%.

Pendistribusian RASKIN dikatakan efektif jika memiliki persentase tingkat efektifitas >80%. Maka, dapat disimpulkan bahwa program pendistribusian RASKIN di Desa Sitalasari **sangat tidak efektif** karena banyaknya terjadi penyimpangan-penyimpangan dalam pendistribusian yang menyebabkan tujuan dari program beras RASKIN di Desa Sitalasari itu sendiri tidak tercapai.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Dari hasil penelitian dan analisis data yang dilakukan maka dapat ditarik beberapa kesimpulan sebagai berikut : Mekanisme penentuan RTS di Desa Sitalasari Kecamatan Siantar Kabupaten Simalungun tidak sepenuhnya seperti penentuan RTS yang ditetapkan pemerintah, sebab masih terdapat rumah tangga miskin yang tidak terdaftar memperoleh RASKIN. Mekanisme pendistribusian beras RASKIN di Desa Sitalasari Kecamatan Siantar Kabupaten Simalungun sepenuhnya sudah seperti ketetapan pemerintah. Program pendistribusian beras RASKIN memberikan surplus kepada penerima RASKIN sebesar Rp 32.942/KK. Dapat disimpulkan bahwa program pendistribusian RASKIN di Desa Sitalasari Kecamatan Siantar Kabupaten Simalungun sangat tidak efektif.

Saran

Dari hasil penelitian ini diharapkan kepada pemerintah Sebaiknya dilakukan pendataan keluarga miskin oleh aparat paling rendah , biaya tambahan yang dikenakan pengurangan atau peniadaan atau sebaiknya dimasukkan dalam anggaran Pendapatan dan Belanja Daerah (APBD), perlunya tambahan pagu RASKIN.

Kepada peneliti selanjutnya agar dilakukan penelitian lebih lanjut khususnya mengenai tingkat keefektifan dari program pendistribusian beras

miskin (RASKIN), karena berdasarkan hasil penelitian, tujuan dari program RASKIN tersebut tidak tercapai.

DAFTAR PUSTAKA

Badan Pusat Statistik. 2013. *Statistik Indonesia*. Sumatera Utara

Badan Urusan Logistik. 2013. *Perkembangan Realisasi beras miskin tahun 2012*.

Daniel, M. 2002. *Pengantar Ekonomi Pertanian*. Bumi Aksara, Jakarta.

Juklak Juknis Teknis Pelaksanaan Penyaluran RASKIN. 2013. *Beras Untuk Rumah Tangga Miskin*. Kabupaten Simalungun.

Musawa, Maryam. 2009. *Studi Implementasi Program Beras Miskin (RASKIN) di wilayah Kelurahan Gajahmungkur Kecamatan gajahmungkur Kota Semarang*. Jurusan Magister Administrasi Publik - Program Studi Magister Ilmu Administrasi. Program Pascasarjana Universitas Diponegoro, Semarang.

Pedoman Umum Penyaluran RASKIN. 2013. *Subsidi Beras Bagi Masyarakat Berpendapatan Rendah (Pedum RASKIN)*. Kementrian Koordinator Bidang Kesejahteraan Rakyat Republik Indonesia. Jakarta.

Supriana, Tavi. 2008. *Ekonomi Makro*. USU Press. Medan.